

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an dan Hadis, kita diberi dorongan untuk berusaha keras dan memberikan yang terbaik, yang berarti pentingnya memiliki semangat kerja yang tinggi untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan dalam kehidupan di dunia sebelum akhirat. Banyak ayat Al-Qur'an yang secara implisit menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, di antaranya dalam Qur'an surah Al-Insyirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).¹

Namun masih banyak manusia khususnya umat Islam di dalam realitas kehidupan ini yang masih bersikap malas, tidak mau bekerja keras, tidak disiplin dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa umat Islam saat ini masih memiliki etos kerja yang rendah.² Sebaiknya kita sebagai umat Islam harus lebih giat bekerja dan meningkatkan semangat kerja agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai harapan. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 97:

¹Al-Qur'an dan Terjemahan, 94:7.

²Saifullah, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol. 3 No. 1, Juni 2010, 54.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

*Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*³

Ketika seorang muslim melakukan pekerjaan yang baik karena Allah, berarti ia sudah melakukan kegiatan jihad *fi sabilillah*. Jihad tentulah membutuhkan motivasi dan motivasi membutuhkan pandangan hidup yang jelas dalam memandang sesuatu. Inilah yang dimaksud dengan etos. Setiap muslim harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan Al-Qur'an dan hadis.⁴

Menurut David C. Mc Clelland, terdapat tiga motivasi yang mendorong seseorang dalam bekerja, yakni:

1. Motivasi berdasarkan rasa takut (*fear motivation*), di mana seseorang melakukan tindakan karena takut terjadinya konsekuensi negatif. Misalnya, seseorang menuruti atasan karena takut kehilangan pekerjaannya.
2. Motivasi untuk mencapai sesuatu (*performance motivation*), di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu agar mencapai tingkat kinerja tertentu.
3. Motivasi yang muncul dari kekuatan batin (*inner drive*), yakni kekuatan yang menjadi dasar tujuan hidup seseorang.⁵

³Al-Qur'an dan Terjemahan, 16:97.

⁴Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 25.

⁵Saifullah, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol. 3 No. 1, Juni 2010, 57.

Dalam Islam, terdapat panduan kerja yang sangat dihargai dan diapresiasi. Umat Muslim dianjurkan untuk berusaha agar rezeki yang diberikan oleh Allah dapat diperoleh dengan cara yang benar di dunia ini dan mendapatkan rida-Nya. Oleh karena itu, kita tidak boleh diam dan pasif dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Sebagai Muslim, kita tidak boleh bergantung pada orang lain dan tidak boleh bermalas-malasan, karena sebagai orang beretika dan bermoral, kita diharapkan memiliki etos kerja yang tinggi.⁶

Di dunia ini, manusia memiliki berbagai macam kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kebutuhan primer yang meliputi makanan, minuman, sandang, dan tempat tinggal. Kemudian ada kebutuhan sekunder seperti kendaraan atau peralatan lainnya, dan terakhir ada kebutuhan mewah seperti barang-barang mewah dan kendaraan mewah.⁷

Tidak semua kebutuhan ini dapat dipenuhi sendiri. Manusia perlu bekerja keras dan berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Upaya ekstrinsik dapat dicapai dengan memberikan yang terbaik dari kemampuan seseorang. Dalam hal ini, individu yang bekerja perlu memiliki etos kerja atau moral yang tinggi. Di sisi lain, aspirasi batin dapat dicapai melalui dzikir dan doa kepada Allah, memohon pertolongan-Nya. Ini adalah tanda etos kerja seorang Muslim. Jika hal ini tercapai dalam kehidupannya, ia akan menerima rezeki

⁶Rizqi A. Rosyadi, *7 Etos Langit Panduan Meramu Hidup Berkah Bahagia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 38.

⁷Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), 14.

halal yang diridai oleh Allah, serta mendapatkan berkah dan manfaat di akhirat.⁸ Bekerja adalah fitrah manusia dan salah satu identitas manusia. Oleh karena itu, bekerja harus didasarkan pada prinsip-prinsip iman dan tauhid, yang tidak hanya mencerminkan karakter seorang Muslim, tetapi juga meningkatkan kedudukannya sebagai hamba Allah.⁹

Bekerja membangun identitas seseorang dan tindakan merupakan fondasi keyakinan. Seseorang yang bekerja tentu berbeda dengan orang yang menganggur. Pekerjaan membuat seseorang dihormati dalam hidupnya, karena dengan kerja kerasnya ia dapat bertahan. Ini berbeda dengan seorang pengemis yang hanya mengharap belas kasihan orang lain.¹⁰

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat etos kerja seseorang, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu atau dari kehidupan batinnya. Faktor ini dipengaruhi oleh agama yang diyakininya. Etos kerja sangat dipengaruhi oleh ajaran agama yang meresap ke dalam jiwa individu. Prestasi kerja dapat buruk jika isi materi pelajaran tersebut melemahkan semangat kerja. Sebaliknya, prestasi kerja akan tinggi jika isi pelajaran mendorong pengembangan etos kerja. Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari pengaruh luar individu.¹¹ Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi moral seseorang antara lain keamanan kerja, kesempatan untuk maju, kondisi kerja

⁸Saifullah, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol. 3 No. 1, Juni 2010, 63.

⁹Toto Tamara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1955), 2.

¹⁰Muwafik Saleh, *Bekerja dengan Hati Nurani* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 17-18.

¹¹Saifullah, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol. 3 No. 1, Juni 2010, 58.

yang menyenangkan, hubungan baik dengan rekan kerja, kompensasi dan lain sebagainya.

Kita menyadari bahwa motivasi masyarakat dalam bekerja dalam kehidupan sosial saat ini semakin menurun. Hal ini tercermin dalam fenomena korupsi, pencurian, pelanggaran hak orang lain yang tidak terkendali dan perampokan yang sering terjadi di masyarakat. Faktor yang memicu perilaku tersebut adalah faktor finansial. Orang menggunakan cara yang berbeda hanya untuk memenuhi nafsu dan keinginan untuk menjadi kaya, sehingga mereka berani melakukan tindakan kriminal. Padahal, Islam melarang hal tersebut. Masalah lain terkait etika kerja di dunia industri adalah adanya karyawan yang pasif, hubungan yang buruk antara rekan kerja dan sikap mengeluh terhadap pekerjaan. Kondisi-kondisi ini berdampak negatif pada etos kerja karyawan. Jika masalah tersebut tidak dapat diselesaikan, semangat kerja karyawan akan menurun seiring waktu dan berdampak pada produktivitas perusahaan. Sebaliknya, etos kerja yang tinggi dapat membantu meningkatkan produktivitas karyawan dan mencapai hasil kerja yang optimal.

Dalam contoh studi kasus lain, 185 pejabat di Kota Jakarta Barat menerima surat peringatan karena tidak hadir di tempat kerja pada hari pertama setelah libur Idul Fitri. Di daerah Jabodetabek juga terjadi absensi di kantor-kantor pemerintah, termasuk gubernur dan walikota, dengan perkiraan jumlah absensi mencapai 90-95%. Menteri Negara Penguatan Aparatur Negara, yang memiliki kewenangan melakukan inspeksi mendadak di beberapa lembaga, tidak menyebutkan sanksi bagi pejabat yang absen pada hari kerja pertama setelah libur lebaran. Menurutnya, memberikan sanksi kepada pejabat pada hari kerja pertama setelah hari raya tidak

akan mengubah moral pegawai dan tidak memiliki manfaat yang signifikan. Bahkan akhir-akhir ini, pada masa situasi pandemi Covid-19 para pegawai dan karyawan cenderung bermalas-malasan dan jarang yang turun kerja tepat waktu bahkan tidak masuk kantor dengan alasan kesehatan. Hal ini terjadi dikarenakan diberlakukannya *work from home* yaitu bekerja di rumah yang tidak ada pengawasan dari pimpinan dan bekerja secara daring yang tidak efektif untuk dilakukan yang mengakibatkan etos kerja menurun. Meskipun begitu, Islam memiliki penghargaan yang tinggi terhadap kerja keras dan sangat tidak menyukai sikap malas. Umat Islam diharapkan memiliki etos kerja yang baik. Dalam Islam, etos kerja yang baik mencakup bekerja dengan tekun sampai selesai, bekerja dengan ikhlas, bekerja secara jujur, bekerja dengan semangat gotong royong, bekerja dengan ketekunan, bekerja keras dan melihat pekerjaan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.¹²

Dari pemaparan yang telah diuraikan diatas terdapat berbagai permasalahan-permasalahan yang menarik penulis untuk menggali lebih dalam tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan etos kerja. Karena masyarakat Indonesia mayoritas pemeluk Islam, maka umat Islam diharapkan memiliki etos kerja yang tinggi guna membangun dan meningkatkan perekonomian umat yang lebih bagus dengan bekerja keras sebagaimana yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam hal ini, agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis akan memfokuskan penelitian pada kitab Tafsîr Al-Munîr karya Syekh Wahbah al-

¹²Riswadi dkk, *Kilas Cerita, Harap dan Doa di Balik Wabah* (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2021), 39-43.

Zuḥaylî. Corak kitab tafsir ini adalah *al-adabi al-ijtima'i* (sosial-kemasyarakatan). Kaum intelektual banyak yang membutuhkan tafsir ini karena dianggap kaya akan pemikiran sosial-kemasyarakatan yang dibutuhkan oleh generasi muslim kontemporer.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“ETOS KERJA DALAM TAFSÎR AL-MUNÎR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan meliputi:

1. Bagaimana penafsiran Syekh Wahbah al-Zuḥaylî tentang etos kerja dalam kitab Tafsîr Al-Munîr?
2. Bagaimana nilai-nilai etos kerja dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penafsiran Syekh Wahbah al-Zuḥaylî tentang etos kerja dalam kitab Tafsîr Al-Munîr.
- b. Untuk menganalisis nilai-nilai etos kerja dalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan dan memperluas pemahaman tentang etos kerja dalam Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat di masa depan sebagai referensi dan sumber informasi bagi pengembangan penelitian serupa.

b. Aspek Praktis

Dari perspektif praktis, diharapkan studi ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat sosial mengenai makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika kerja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyadarkan sarjana dan peneliti bahwa peningkatan etos kerja masyarakat dapat dicapai melalui pemahaman tentang tafsir ayat-ayat mengenai etos kerja.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait dengan masalah yang diteliti, penulis merasa penting untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Diharapkan penjelasan tersebut mudah dipahami, terutama mengingat isu yang dibahas dalam judul, yaitu:

1. Etos

Kata etos berasal dari bahasa Yunani yaitu "*ethos*" yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, keyakinan atas sesuatu.¹³ Sedangkan dalam Kamus

¹³Mashur Malaka, "Etos Kerja Dalam Islam," Vol. 6, No. 1, Mei 2013.

Besar Bahasa Indonesia, etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau kelompok.¹⁴

2. Kerja

Kata kerja secara etimologi berarti yang sederajat dengan kata usaha, bergerak dan berbuat.¹⁵ Dalam bahasa Arab, kerja dianalogikan dengan kata '*amal, fa'ala, adda, shana'a, istaghala*, yang juga dapat diartikan dengan aktivitas, operasi, produksi, aksi perbuatan dan berusaha keras.¹⁶ Secara terminologi, kerja adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal yang bersifat materi atau non materi, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan dan keakhiratan.¹⁷ Jadi, kerja adalah setiap potensi yang dikerahkan manusia untuk memenuhi tuntutan hidupnya berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, dan peningkatan tarap hidup.¹⁸

3. Tafsîr Al-Munîr

Tafsîr Al-Munîr merupakan salah satu karya Syekh Wahbah al-Zuhaylî yang merupakan seorang mufassir kontemporer serta aktif dalam bidang tulis menulis. Sebenarnya, kitab Tafsîr Al-Munîr berjudul *Tafsîr Al-Munîr Fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj* yang telah mewakili akan kecenderungan serta corak yang terkandung di dalamnya. Tafsir ini hadir dengan ciri khas tersendiri yang mana

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online, diakses tanggal 03 Agustus 2022).

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 440.

¹⁶ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhtador, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1997), 1322.

¹⁷ Fazlur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 248.

¹⁸ Fazlur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, 248-251.

tidak semua tafsir memilikinya. Tafsîr Al-Munîr ini pertama kali diterbitkan oleh Dâr al-Fikr Damaskus pada tahun 1991.¹⁹

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian dimaksudkan memberikan kesan keorisinilan penelitian. Adapun penelitian-penelitian yang terkait dengan etos kerja yaitu:

1. Studi Analitis tentang Etos Kerja dalam Al-Qur'an tahun 2015 oleh Dhita Julienna, dari Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. Skripsi ini membahas nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar etika kerja dalam Islam serta pentingnya etos kerja yang tinggi dan adaptasi dengan perubahan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan tujuan penelitian ini adalah menganalisis ayat-ayat terkait serta menjelaskan pentingnya etos kerja untuk meningkatkan produktivitas umat Islam.
2. Penelitian tentang Etos Kerja dalam Al-Qur'an tahun 2021 berdasarkan buku Tafsîr Fî Zhilâl al-Qur'an karya Sayyid Quthb, oleh Rima Fatimatuz Zahroh dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya. Penelitian ini mengkaji interpretasi Sayyid Quthb tentang etika kerja, yang melibatkan hubungan manusia dengan pengabdian kepada Sang Pencipta melalui pemanfaatan potensi dan keterampilan untuk mencapai kesuksesan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil

¹⁹Atymun Abd, *Sosok Hafiz Dalam Kaca Mata Tafsir* (Bogor: Guepedia, 2021), 27-28.

penelitian ini menganalisis ayat-ayat terkait dan menjelaskan kaitan pentingnya etos kerja dalam kehidupan masyarakat.

3. Artikel tentang Etos Kerja dalam Al-Qur'an tahun 2016 oleh Budimansyah, seorang dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam, diterbitkan di Jurnal Al-Dzikra, Volume 10 Nomor 2, Juli-Desember 2016. Artikel ini membahas etos kerja dari perspektif Islam. Temuan penelitian ini adalah bahwa etos kerja merupakan kewajiban bagi semua individu, baik laki-laki maupun perempuan, berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Etos kerja harus ditaati sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan malas dalam bekerja sebisanya dihindari karena dapat berdampak negatif.
4. Artikel tentang Etika Kerja dalam Islam tahun 2013 oleh Mashur Malaka, diterbitkan di Volume 6, Nomor 1, Mei 2013. Artikel ini membahas etika kerja dalam Islam, dan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bekerja merupakan wujud dari perbuatan baik atau dengan kata lain, bekerja adalah ibadah. Pekerjaan yang baik dan produktif, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an akan memberikan manfaat bagi seluruh makhluk hidup.
5. Artikel tentang Etos Kerja dalam Perspektif Islam tahun 2010 oleh Saifullah, diterbitkan di Jurnal Sosial Humaniora, Volume 3 Nomor 1, Juni 2010. Artikel ini membahas ajaran Islam mengenai etika kerja dan bagaimana umat Islam seharusnya menjalankan pekerjaan mereka. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan ibadah dalam kehidupan manusia.

Selain penelitian-penelitian di atas, terdapat juga penelitian lain yang tersedia dalam artikel dan jurnal. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, khususnya dalam menjelaskan tafsir ulama kontemporer Syekh Wahbah al-Zuhaylî tentang ayat-ayat terkait etos kerja dalam kitab Tafsîr Al-Munîr, serta pentingnya etos kerja dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan perbedaan dan posisi unik penelitian ini dalam konteks penelitian yang sudah ada.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan informasi dari sumber-sumber pustaka, membaca dan menyimpan bahan penelitian, serta mengolahnya. Sumber informasi yang digunakan meliputi buku, pendapat para ahli dan artikel ilmiah lainnya. Hal ini penting untuk menjalankan diskusi dan mendukung kerja penelitian ini.²⁰

b. Metode Penelitian

Metodologi penelitian diartikan sebagai proses yang sistematis dan terorganisir untuk mempelajari masalah tertentu guna memperoleh informasi yang akurat tentang masalah yang sedang diteliti.²¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan objek penelitian dan

²⁰Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

²¹Ulber Silalahi, *Metode dan Metodologi Penelitian* (Bandung: Bina Budhaya, 1999), 2.

hasilnya diungkapkan secara tertulis.²² Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual dan komprehensif tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan topik tertentu.²³

Dilihat dari tujuan penelitian ini, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif-eksplanatif yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana etika kerja didefinisikan dan bagaimana situasi serta konteks yang melatarbelakangi pemikiran Syekh Wahbah al-Zuhaylî. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif-analitis, yang melibatkan penjelasan mengenai ayat-ayat yang terkait dengan etos kerja, pengertian ayat-ayat etos kerja dan tafsir Syekh Wahbah al-Zuhaylî terhadap ayat-ayat tersebut. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis bagaimana Syekh Wahbah al-Zuhaylî memaknai etos kerja dalam kitab Tafsîr Al-Munîr.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Kewajiban Kerja

a) Q.S. at-Taubah/9: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan

²²Alni Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

²³Kris H. Tiomotius, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 16.

kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁴

b) Q.S. an-Nahl/16: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.²⁵

c) Q.S. al-Mulk/67: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.²⁶

d) Q.S. al-Insyirah/94: 5-7

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).²⁷

2) Kerja Keras

a) Q.S. ar-Ra'd/13: 11

²⁴Al-Qur'an dan Terjemahan, 9:105.

²⁵Al-Qur'an dan Terjemahan, 16:97.

²⁶Al-Qur'an dan Terjemahan, 67:15.

²⁷Al-Qur'an dan Terjemahan, 94:7.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَذِّبُوا

مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ ﴿١١﴾

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁸

b) Q.S. az-Zumar/39: 39

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui.”²⁹

c) Q.S. al-Jumu’ah/62: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.³⁰

d) Q.S. al-Insyiqaq/84: 6

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلْقِيَهُ ﴿٦﴾

Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.³¹

3) Pergantian Waktu

²⁸Al-Qur’an dan Terjemahan, 13:11.

²⁹Al-Qur’an dan Terjemahan, 39:39.

³⁰Al-Qur’an dan Terjemahan, 62:10.

³¹Al-Qur’an dan Terjemahan, 84:6.

a) Q.S. al-Furqan/25: 47

﴿٤٧﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

Dan Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha.³²

b) Q.S. al-Qashash/28: 73

﴿٧٣﴾ وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.³³

c) Q.S. an-Naba/78: 10-11

﴿١١﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Dan Kami menjadikan malam sebagai pakaian. Dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan.³⁴

b. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

1) Sumber primer, yaitu sumber rujukan pertama dari sebuah data dihasilkan.³⁵

Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Tafsîr Al-Munîr karya Syekh Wahbah al-Zuhaylî.

³²Al-Qur'an dan Terjemahan, 25:47.

³³Al-Qur'an dan Terjemahan, 28:73.

³⁴Al-Qur'an dan Terjemahan, 78:10-11.

³⁵M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmi-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 132.

2) Sumber sekunder, yaitu sumber kedua dari data yang kita butuhkan.³⁶ Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi pokok yang dikaji. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel serta literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa data dokumenter, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dokumen. Informasi ini kemudian diolah, dikumpulkan, disusun dan dianalisis yang digunakan sebagai penjelasan dalam penelitian.³⁷ Peneliti mengumpulkan komentar, artikel, buku dan literatur yang relevan dengan subjek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan proses manipulasi data, seperti pengelompokan, pengorganisasian dan interpretasi data, agar penelitian memiliki nilai sosial yang bermanfaat. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan digunakan.³⁸

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki struktur penulisan yang ditujukan untuk memberikan gambaran dan ikhtisar umum dari masing-masing bagian yang terkait,

³⁶M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 132.

³⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), 78.

³⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 134.

dengan tujuan mencapai kajian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini adalah penjelasan mengenai sistem penulisan yang disusun oleh peneliti:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini meliputi pendahuluan yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Etos Kerja Secara Umum, pada bab kedua ini membahas tentang gambaran umum etos kerja, seperti Pengertian Etos Kerja secara umum, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja, Urgensi Etos Kerja dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam, diantaranya: Pandangan Mufassir dan Pandangan Hadis.

Bab III Biografi Syekh Wahbah Al-Zuhaylî, Metode Tafsîr Al-Munîr dan Ayat-Ayat Etos Kerja. Biografi Syekh Wahbah Al-Zuhaylî meliputi: Biografi, pendidikan dan karya-karya. Adapun sub bab dalam Tafsîr Al-Munîr yaitu, Faktor Penulisan Tafsîr Al-Munîr, Metode dan Corak Tafsîr Al-Munîr, Sistematika Penulisan dan Karakteristik Tafsîr Al-Munîr. Kemudian akan diuraikan Ayat-Ayat Tentang Etos Kerja.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi analisis Penafsiran Syekh Wahbah Al-Zuhaylî Tentang Ayat-ayat Etos Kerja dalam Tafsîr Al-Munîr. Bab ini juga berisi Relevansi Etos Kerja dalam Kehidupan Masyarakat.

Bab V, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi Kesimpulan dan Saran.